

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan pendahuluan penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian, sebagai berikut

1.1 Latar Belakang

Penggunaan dua bahasa secara bergantian dalam satu tuturan merupakan salah satu ciri khas komunikasi *bilingual*. Pada konteks pembelajaran, peristiwa ini menjadi salah satu strategi untuk memfasilitasi pemahaman pendengar yang berasal dari latar belakang bahasa yang berbeda. Sejalan dengan pandangan Marsh (n.d) dalam penelitian Daongan, dkk. (2025) mengenai *bilingual education*, pendidikan *bilingual* menggabungkan pembelajaran konten dan bahasa untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa kedua sekaligus memahami pengetahuan bidang tertentu. Strategi ini tidak hanya diterapkan dalam interaksi langsung antara pengajar dan pembelajar, tetapi juga dalam berbagai media pembelajaran berbasis teknologi.

Fenomena penggunaan dua bahasa dapat diamati dalam media pembelajaran bahasa, salah satunya adalah *podcast*. Brown & Green (2007) dalam Zellatifanny (2020) mengungkapkan bahwa *podcast* adalah file audio atau video yang diunggah di web agar dapat diakses oleh individu baik berlangganan maupun tidak dan dapat didengarkan atau ditonton dengan menggunakan komputer atau pemutar media digital portable. Berdasarkan penelitian Kencana (2020) *podcast* dapat dipetakan menjadi beberapa kategori genre, yakni *true crime, news & politics, comedy, sport & recreation, society & culture, educational, lifestyle & health, business & technology, art & entertainment, music, games, kids & family, dan hobbies*. Salah satu *podcast* ber-genre *educational* yang mengandung komunikasi dalam dua bahasa adalah Talk To Me in Korean.

Dalam *podcast* Talk To Me In Korean, pembawa acara sering menggunakan bahasa Korea dalam menyampaikan kosakata atau struktur kalimat kemudian

menjelasannya dalam bahasa Inggris. Perpindahan bahasa ini dikenal sebagai alih kode dan campur kode. Poplack dalam Trawick (2022) mendefinisikan alih kode sebagai pergantian antara bagian-bagian dari satu bahasa dengan bagian-bagian dari bahasa lain, di mana masing-masing tetap mempertahankan morfologi, sintaksis, dan secara opsional fonologi dari bahasa asal. Kachru dalam Suwito (1985), mendefinisikan campur kode sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih dengan cara menyisipkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh pembawa acara *podcast* Talk To Me In Korean umumnya berfungsi untuk menjelaskan makna dari kosakata bahasa Korea kepada lawan bicara dan pendengar.

Fenomena dalam penelitian ini adalah munculnya alih kode dan campur kode dalam *podcast* pembelajaran. Alih kode dan campur kode yang terjadi dapat diidentifikasi jenis dan faktor penyebabnya sehingga memberikan pemahaman baru mengenai pola alih kode dan campur kode dalam bentuk *podcast*, khususnya *podcast* pembelajaran. Sebagian besar penelitian alih kode dan campur kode masih berfokus pada objek film, buku, dan video. Urgensi dalam penelitian ini adalah terbatasnya penelitian mengenai alih kode dan campur kode dalam *podcast* edukasi yang mengajarkan bahasa Korea kepada penutur asing. Hal ini menciptakan *gap* penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan paparan fenomena dan urgensi tersebut, penelitian berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Korea dalam Podcast Talk To Me In Korean di Spotify” ini dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji alih kode dan campur kode yang terdapat dalam beberapa episode *podcast* Talk To Me In Korean berdasarkan teori alih kode Blom & Gumperz (1971) dalam Hudson (1980) dan teori campur kode Muysken (2000) serta menganalisis faktor yang melatarbelakanginya berdasarkan teori Bhatia & Ritchie (2004).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai alih kode dan campur kode yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Penelitian oleh Waruwu, dkk (2023) menemukan alih kode bentuk eksternal dan campur kode jenis *outer code mixing* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam *podcast* “Capek Mikir With Jebung”. Selain itu, Prastya dan Wibisono (2020) menemukan alih kode eksternal

dan campur kode penyisipan kata serta campur kode penyisipan frasa dalam film “Shang-chi and The Legend of Ten Rings” yang berlatar kehidupan etnis Tionghoa dengan kemampuan berkomunikasi menggunakan dua bahasa. Kemudian Nahar (2019) menemukan peristiwa alih kode internal dan campur kode berwujud penyisipan kata, penyisipan frasa, perulangan kata yang disisipkan, dan penyisipan klausa berbahasa Jawa dan Indonesia dalam video di akun YouTube Bayu Skak. Dari penelitian-penelitian tersebut ditemukan persamaan dengan penelitian ini, yaitu menganalisis alih kode dan campur kode dalam media berbentuk audio namun dengan objek dan teori yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk alih kode bahasa Korea dan bahasa Inggris yang dilakukan oleh pembawa acara *podcast* Talk To Me In Korean?
2. Bagaimana bentuk campur kode bahasa Korea dan bahasa Inggris yang dilakukan oleh pembawa acara *podcast* Talk To Me In Korean?
3. Apa faktor yang melatarbelakangi alih kode serta campur kode bahasa Korea dan bahasa Inggris yang dilakukan pembawa acara *podcast* Talk To Me In Korean?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah, tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk alih kode bahasa Korea dan bahasa Inggris yang dilakukan oleh pembawa acara *podcast* Talk To Me in Korean.
2. Menganalisis bentuk campur kode bahasa Korea dan bahasa Inggris yang dilakukan oleh pembawa acara *podcast* Talk To Me in Korean.
3. Mengungkapkan faktor yang melatarbelakangi alih kode dan campur kode yang dilakukan pembawa acara *podcast* Talk To Me in Korean.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan mengenai alih kode dan campur kode dalam *podcast* bagi penulis dan pembaca.

2. Manfaat Teoretis

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya serta menjadi bahan literasi mengenai alih kode dan campur kode.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Topik Penelitian

Penelitian ini membahas bentuk alih kode, campur kode, serta penyebab alih kode dan campur kode dalam *podcast* pembelajaran bahasa Korea berjudul “Talk To Me In Korean” di Spotify.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penggunaan alih kode dan campur kode dalam *podcast* Talk To Me In Korean dengan data berupa percakapan yang mengandung peralihan antara bahasa Korea dan Inggris.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), yaitu dengan menyimak dan mencatat tuturan dalam *podcast* Talk To Me In Korean tanpa terlibat langsung dalam percakapan yang dilakukan oleh pembawa acara.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada data dari *podcast* Talk To Me In Korean bertema “interaksi”, dan hanya menganalisis alih kode dan campur kode dari segi linguistik berdasarkan teori Bhatia & Ritchie (2004) tanpa meninjau aspek lain seperti dampaknya terhadap pemahaman pendengar.